

**PERANAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
STATUS SOSIAL KELUARGA DI KELURAHAN BAHU
KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO**

Oleh

Hutri Paulina Utami Tenda¹

Selvie M. Tumengkol²

Evelin J. R. Kawung³

ABSTRACT

Status is the position of a person in a group and its relationship with other members in that group, or the position of a group compared to other groups that are more numerous. Because one's position in a group is related to what he does, or is expected to do, then status is closely related to role. In a family the role of a housewife is very important in order to improve the social status of the family. The role is usually performed by the head of the household, but with all the limitations cause housewives to intervene to help the husbands. This is a common phenomenon no exception for housewives who are in the Kelurahan Bahu District of Malalayang, Manado City.

From the results of the study, the researchers concluded that from the four aspects seen about social status, only aspects in various unions were considered not too important, the informants prioritized the primary need to improve their family's social status.

Keywords: housewife, social status, family

¹ Mahasiswa Sosiologi FispolUnsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Latar Belakang

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di luar rumah bukan hanya sebagai tuntutan pribadi atau sebagai usaha aktualisasi diri tetapi karena keharusan menopang biaya rumah tangga untuk meningkatkan status keluarga dalam masyarakat.

Kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan status sosial keluarga dalam masyarakat. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini pihak perempuan

banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tetapi juga mempunyai peran dalam keluarga. Menurut konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik.

Saat ini perubahan sosial pada kelompok wanita mulai bergerak secara pelan-pelan (evolusi) yang diilhami pandangan kesetaraan gender, ibu-ibu rumah tangga tidak mau lagi dikatakan tidak mempunyai pekerjaan tetapi sekarang sudah berani keluar dari rumah untuk mencari nafkah. Dari berbagai hasil penelitian ternyata wanita yang bekerja ikut membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, yang menjadi sumbangan wanita bagi penghasilan keluarga mencapai 40–60 % dari seluruh penghasilan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba membahas Peran Ibu Rumah-Tangga Dalam Meningkatkan status Keluarga di Kelurahan Bahu

Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado cukup banyak ibu-ibu rumah-tangga yang bekerja di luar rumah dan mereka bekerja di berbagai macam profesi baik itu sebagai pedagang keliling, pegawai, pedagang di pasar, usaha kantin, usaha salon, usaha pembuatan kue, dan lain sebagainya.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa kaum ibu rumah tangga di kelurahan bahu mengalami ketertinggalan atau ketidak beruntungan di bidang ketenagakerjaan oleh karena itu peningkatan peran ibu rumah tangga dalam pembangunan yang berwawasan gender sebagai bagian integral dari pembangunan nasional, mempunyai arti penting dalam upaya untuk mewujudkan kemitra sejajaran yang harmonis atau mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Peran ibu rumah tangga yang bekerja dalam kehidupan ber-keluarga dan bermasyarakat, berkedudukan sebagai subjek atau pelaku pembangunan Kota

Manado terutama diwilayah kelurahan bahu. Dalam kedudukan sebagai subjek pembangunan, ibu rumah tangga yang bekerja mempunyai peranan yang sama dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan menikmati hasil pembangunan. Apalagi ada beberapa ibu rumah tangga diwilayah bahu mempunyai kemampuan bekerja di luar rumah.

Selanjutnya, kewajiban yang sama contohnya seorang istri sama-sama berkewajiban untuk mencari nafkah dengan suaminya dalam upaya memenuhi beragam kebutuhan rumah tangga apalagi dengan kondisi ekonomi di Kota Manado sekarang ini. Mencari nafkah tidak lagi hanya menjadi kewajiban suami, begitu juga kewajiban melakukan pekerjaan urusan rumah tangga tidak semata-mata menjadi tugas isteri.

Akhirnya berkaitan dengan persamaan kesempatan dapat diambil contoh apabila ada dua orang pegawai Negeri Sipil Pemerintah Provinsi, yakni seorang pria dan seorang wanita yang sama-sama memenuhi syarat dan mempunyai kemampuan yang sama untuk mengisi lowongan

sebagai Kepala Biro. Wanita tidak dapat dinomor duakan sematamata karena dia seorang wanita. Pandangan bahwa pemimpin itu harus pria merupakan pandangan yang keliru dan perlu ditinggalkan. Dari uraian tersebut dengan jelas dapat ditangkap, bahwa menurut kondisi normativ, pria dan wanita mempunyai status atau kedudukan dan peranan (hak dan kewajiban) yang sama, akan tetapi menurut kondisi objektif, wanita mengalami ketertinggalan yang lebih besar dari pria dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Kondisi objektif ini tidak lain disebabkan oleh nilai sosial budaya yang masih berlaku di masyarakat.

Nilai sosial budaya tersebut diantaranya, di satu pihak menciptakan status peran wanita di sektor domestik yakni berstatus sebagai ibu rumah tangga dan melaksanakan pekerjaan urusan rumah tangga, sedangkan dilain pihak, menciptakan status dan peranan pria disektor publik yakni sebagai kepala keluarga atau rumah tangga dan pencari nafkah.

Menjadi ibu rumah tangga yang bekerja adalah suatu pilihan. Setiap pilihan memiliki konsep-

kuensi masing-masing, tidak selamanya ibu rumah tangga yang bekerja dipandang rendah kedudukannya. Semuanya tergantung dari pribadi yang menjalani. Seorang ibu rumah tangga tahu pasti pekerjaan apa saja yang harus dilaksanakan di rumahnya. Bisa memanfaatkan waktu menciptakan pertemuan-pertemuan yang berkualitas bagi semua anggota keluarganya. Jika seorang ibu rumah tangga tidak tahu pekerjaan apa saja yang harus dilakukan, maka keberadaan dirinya yang full time menjadi sia-sia untuk menciptakan pertemuan berkualitas bagi keluarganya.

Secara umum, peran full time mother lebih bagus, karena full time mother dapat memberikan seluruh tenaga dan pikiran bagi keluarganya. Seluruh energy terfokus untuk kemajuan dan peningkatan kualitas keluarganya. Meskipun ada ibu rumah tangga yang dapat menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan. Terlepas dari pro kontra para aktifis gender, harus diakui bahwa wanita diciptakan dengan kondisi fisik yang berbeda dengan pria. Kondisi fisik wanita lebih lemah dari pria, ini adalah fakta.

Dengan pekerjaan sampingan yang tidak menguras waktu seharian penuh, maka keluarga masih bisa diurus dan pendapatan pun masih bisa didapat. Tidak ada istilah ibu rumah tangga yang tidak bisa mengaktualisasikan diri, semua tergantung dari diri masing-masing, di Kelurahan Bahu masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang belum memanfaatkan waktu luang mereka untuk berperan dalam peningkatan ekonomi keluarga mereka. Mungkin keterbatasan pengetahuan mereka terutama pendidikan yang rendah sehingga ibu rumah tangga di kelurahan bahu masih berperan sebagai ibu rumah tangga yang pasif dalam arti hanya sebagai ibu rumah tangga yang kesehariannya mengurus anak dan pekerjaan rumah saja. Kenyataan inilah yang menjadi permasalahan bagi keluarga di kelurahan bahu di mana peran aktif dari ibu rumah tangga masih kurang partisipasinya untuk peningkatan ekonomi keluarganya.

Status Sosial

Status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam

masyarakatnya, Ralph Linton dalam Soekanto, Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.

Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja. (Syani 2012).

Ada dua sifat dari sistem pelapisan dalam masyarakat, yaitu bersifat tertutup (*closed social stratification*), dan bersifat terbuka (*opened sosial stratification*). Sistem pelapisan masyarakat yang bersifat tertutup membatasi kemungkinan berpindahnya seseorang dari lapisan satu ke lapisan yang lain, baik ke lapisan atas ataupun ke lapisan yang lebih rendah Dalam sistem tertutup

seperti ini statusnya cara untuk menjadi anggota suatu lapisan tertentu dalam masyarakat adalah karena kelahiran, seperti kasta. Sedangkan dalam sistem terbuka, setiap anggota setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kemampuannya sendiri. Apabila mampu dan beruntung seseorang dapat untuk naik ke lapisan yang lebih atas, atau bagi mereka yang tidak beruntung dapat turun ke lapisan yang lebih rendah. (Narwoko dan Bagong Suyanto 2004).

Peran Ibu rumah tangga dalam Kegiatan ekonomi, jumlah pendapatan

Kebutuhan hidup manusia dalam perekonomiannya semakin hari semakin kompleks. Hal ini tak lepas dari kemajuan iptek yang mendorong manusia untuk bisa memiliki barang dan jasa yang semakin variatif. Untuk saat ini banyak keluarga yang kekurangan jika hanya mengandalkan penghasilan dari kepala keluarga saja. Untuk tambahan penghasilan keluarga kebanyakan para ibu rumah tangga dan anak perempuan memilih untuk bekerja disamping peran mereka dalam mengurus

rumah tangga. Kehidupan sehari-hari wanita berada dalam suatu konteks beban ganda.

Kondisi keluarga yang serba kekurangan dan laki-laki hanya sebagai pekerja musiman sehingga perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Kemampuan ekonomi wanita tergantung pada kesempatan-kesempatan dalam hidupnya untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja, tempat ia dapat menghasilkan upah yang cukup, karena tak setuju dengan penghasilan keluarga yang kurang mencukupi. Dalam hal ini diperlukan adanya suatu program peningkatan kesejahteraan masyarakat. Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat berbagai pendekatan, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat. Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Ada dua faktor yang mempengaruhi orang untuk bekerja yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor Internal, yaitu Faktor yang dibangkitkan dari dalam diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh rangsangan dari luar atau dengan kata lain individu tersebut tidak dipengaruhi oleh aspek-aspek lain.

Tenaga kerja dapat bekerja karena tertarik dan senang dengan pekerjaannya, kepuasan dan kebahagiaan dalam dirinya. Faktor internal berperan sangat penting dalam menciptakan prestasi kerja yang tinggi dan kinerja yang optimal secara terus menerus. Faktor internal ini sendiri sudah terbentuk dalam diri seseorang.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan faktor internal dalam diri seseorang seperti memberikan reward atau penghargaan kepada karyawan yang memberikan kinerja yang optimal dan di atas standar perusahaan, memberikan promosi jabatan kepada karyawan berprestasi, serta memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan kepada karyawan yang berpotensi, dan sebagainya.

Faktor eksternal. Faktor yang berasal dari luar dipengaruhi lingkungan di sekitarnya, berkembang melalui interaksi dengan individu dengan lingkungan,

contohnya seseorang memiliki motif berprestasi dapat berubah ketika orang tersebut berada dalam lingkungan kelompok kerja dimana prestasi individu sangat dihargai yang akan memunculkan motif prestasi yang tinggi.

Faktor pengendalian yang dilakukan oleh manager dan yang meliputi hal-hal seperti gaji atau upah, keadaan kerja dan kebijaksanaan perusahaan. Manager perlu mengenal motivasi eksternal untuk mendapatkan tanggapan positif dari karyawan. Tanggapan yang positif ini akan menunjukkan bahwa karyawan bekerja untuk kemajuan perusahaan. Manager suatu perusahaan juga dapat menggunakan motivasi eksternal yang positif ataupun negatif. Motivasi positif merupakan penghargaan yang diberikan atas prestasi yang sesuai, sedangkan motivasi negatif merupakan pemberian sanksi jika prestasi tidak dapat dicapai.

Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan para informan, terlihat kedua faktor tersebut yakni faktor internal yang dibangkitkan dari dalam diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh rangsangan dari luar atau dengan kata lain individu

tersebut tidak dipengaruhi oleh aspek-aspek lain dan faktor eksternal yakni dipengaruhi lingkungan di sekitarnya, berkembang melalui interaksi dengan individu dengan lingkungan, contohnya seseorang memiliki motif berprestasi dapat berubah ketika orang tersebut berada dalam lingkungan kelompok kerja dimana prestasi individu sangat dihargai yang akan memunculkan motif prestasi yang tinggi memang mendominasi alasan para ibu rumah tangga tersebut untuk tetap bekerja.

Peran Ibu rumah tangga dalam pendidikan formal anak-anak

Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami. Seperti yang telah tercantum di dalam Undang-undang Perkawinan No. 1/1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi "Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga". Dengan demikian seorang suami menjadi kepala keluarga yang

memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya.

Mendidik serta dapat menjadi suri tauladan bagi anak istrinya merupakan kewajiban seorang kepala keluarga. Begitu juga dengan seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Untuk mendidik anak, ibu memegang peranan yang paling dominan dibandingkan seorang bapak. Walaupun demikian, bapak harus memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama terhadap anak karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, serta membesarkan anak mempunyai kedekatan yang intim dengan anaknya. Dalam hal ini, ibu

yang paling tahu mengenai keadaan anak. Oleh karena itu, ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak.

Yang menjadi permasalahan ketika seorang istri menjalankan kewajibannya dalam mendidik anak serta menyekolahkan anak pada pendidikan formal adalah ketika sang ibu rumah tangga tersebut bekerja untuk membantu suaminya dalam meningkatkan status sosial keluarganya dan kesejahteraan keluarganya. Pentingnya peran ibu rumah tangga tidak hanya pada pendidikan anak, tetapi juga meliputi peranannya terhadap kondisi kesejahteraan keluarga. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat, bapak dan ibu saling bahu membahu mengelola rumah tangganya agar mapan dan sejahtera. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang bapak. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung.

Peneliti juga mewawancarai kedua informan sebelumnya yakni menengai peran ibu rumah tangga

dalam meningkatkan pendidikan formal anak-anak mereka memiliki kesamaan dimana keduanya juga mengutamakan pendidikan formal anak meskipun memiliki konsekuensi berkurangnya waktu berkumpul dengan anak-anak mereka. Untuk mensiasatinya mereka biasanya menggunakan hari libur atau akhir pekan untuk jalan-jalan bersama keluarga seperti berkunjung ke mall atau ke pantai.

Dari hasil penelitian terlihat peran ibu rumah tangga dalam menjaga pendidikan anak mereka pada pendidikan formal sehingga meningkatkan status sosial sangat penting meskipun dengan menjalani pekerjaan di luar rumah mereka tetap mengutamakan pendidikan anak, dimana bagi mereka meskipun pendidikan mereka tidak tinggi, tapi bagi mereka anak mereka harus lebih tinggi dari pendidikan orang tua mereka.

Peran Ibu rumah tangga dalam meningkatkan jenis tempat kediaman

Kesejahteraan keluarga dapat terwujud dengan adanya sistem manajemen yang baik, serta berjalannya fungsi dan peran

masing-masing anggota keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa antara peran suami sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga harus berjalan dengan seiring sejalan. Suami sebagai kepala keluarga bertanggung jawab untuk mencari nafkah demi kesejahteraan keluarga. Di sisi lain sebagai ibu rumah tangga, istri harus mempunyai kreativitas dalam mengelola ekonomi keluarga.

Peran suami dan istri itu tidak terpaku dalam tradisi yang ada, tetapi justru jauh sekali dari tradisi dan kebudayaan yang ada. Seperti seorang istri juga harus bisa mencari nafkah dan bahkan banyak sekali yang memerankan seperti itu, istri tidak hanya patuh dan menjalankan kodratnya, tetapi juga bisa mencari nafkah atau menjalankan karir/ pekerjaan mereka, seperti dimulai dari hobi, kesukaan, perkumpulan/organi-sasi, dan lain sebagainya. Karena kodrat seorang istri, selain menjalani perannya, banyak sekali perkumpulan ibu arisan rumah tangga, dan perkumpulan wanita karir yang lebih mengedepankan tampilan, fashion, dan pergaulan.

Suatu keluarga dikatakan sejahtera jika keadaan keluarganya makmur, sehat, dan damai, dimana indikatornya adalah aspek fisik, pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sosial ekonomi. Kepemilikan rumah oleh sebuah keluarga merupakan kebutuhan primer yang dapat juga dikategorikan tersier atau dikatakan barang mewah apabila telah menempati rumah yang mewah.

Kepemilikan rumah oleh seseorang atau keluarga merupakan cerminan orang/uarga tersebut, tidak heran apabila melihat seorang tinggal di rumah mewah atau kompleks perumahan mahal akan dikategorikan sebagai orang kaya. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa jenis tempat kediaman mempengaruhi status sosial sebuah rumah tangga dalam hal ini apakah peran istri berdampak terhadap peningkatan jenis tempat kediaman sehingga meningkatkan status sosial keluarga.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat masa sebelum pandemic covid 19, peneliti melihat bahwa jenis dan kediaman

para informan masih dalam tahap berusaha meningkatkan jenis dan tempat kediaman mereka, ada yang masih mengontrak, tinggal bersama orang tua dan telah memiliki rumah sendiri yang sederhana.

Dari kesemua informan yang peneliti tanyakan memiliki jawaban yang sama yakni pentingnya akan kepemilikan rumah sendiri serta mereka setuju bahwa jenis tempat kediaman penting dalam meningkatkan status sosial keluarga, dengan memiliki rumah yang bagus akan membuat keluarga tersebut menjadi terpuja ditengah masyarakat.

Peran Ibu rumah tangga dalam Keanggotaan dalam berbagai persatuan

Tidak hanya di Indonesia namun juga di luar negeri status sosial seseorang dipengaruhi banyak hal dan berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pekerjaan, bahkan pendidikan. Status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarki yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-

status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.

Selain ditentukan oleh kepemilikan materi, status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan memiliki status, seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu lain (baik status yang sama maupun status yang berbeda), bahkan banyak pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal seseorang secara individu, namun hanya mengenal status individu tersebut. Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan dan prestise se-

seorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan timbale balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.

Dalam penelitian ini, keberadaan seseorang dalam sebuah organisasi tertentu baik organisasi kemasyarakatan atau organisasi pemerintah memengaruhi status sosial seseorang, contohnya apabila seseorang menduduki jabatan seperti Lurah, camat dan pegawai negeri sipil, persatuan istri anggota polri/ TNI atau seseorang bekerja di sebuah perusahaan ternama di kota Manado. Dengan keberadaan seseorang tersebut dianggap memiliki status sosial yang baik/tinggi.

Peran ibu rumah tangga di Kelurahan Bahu dalam meningkatkan status sosial mereka dengan keanggotaan dalam berbagai persatuan memang dirasakan perlu namun tidak perlu dirasa penting oleh para informan.

Total penghasilan, pengeluaran, simpanan dan kepemilikan hartayang bernilai ekonomis merupakan indikator untuk menentukan tingkat kondisi ekonomi seseorang. Status sosial ekonomi atas seseorang dimasyarakat dapat diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta yang dimiliki ada diatasrata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik penelusuran data kepustakaan serta wawancara dengan para informan melalui telepon genggam dan aplikasi *whatsapp*, maka peneliti menyimpulkan:

1. Peran dari ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan perekonomian mampu me-

- tingkatkan status sosial keluarga dan hal tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor. Kedua faktor tersebut yakni faktor internal yang dibangkitkan dari dalam diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh rangsangan dari luar dan faktor eksternal yakni dipengaruhi lingkungan di sekitarnya, yang akan memunculkan motif prestasi yang tinggi memang mendominasi alasan para ibu rumah tangga tersebut untuk tetap bekerja.
2. Faktor pendidikan anak menjadi faktor utama yang diutamakan oleh ibu rumah tangga yang ada di kelurahan bahu. Dari hasil penelitian terlihat peran ibu rumah tangga dalam menjaga pendidikan anak demi meningkatkan status sosial dan menjadi elemen penting meskipun dengan menjalani pekerjaan di luar rumah mereka tetap mengutamakan pendidikan anak.
 3. Dalam rangka meningkatkan status sosial keluarga, jenis kediaman menjadi salah satu aspek penting bagi para informan yakni ibu rumah tangga yang ada di kelurahan bahu, salah satu motivasi mereka bekerja adalah untuk meningkatkan status sosial keluarga mereka.
 4. Aspek yang tidak begitu dianggap penting dalam meningkatkan status sosial keluarga menurut para informan yakni keterlibatan mereka dalam menjadi anggota suatu organisasi. Menurut semua informan hal tersebut akan terwujud apabila mereka telah bekerja maksimal dan memiliki banyak uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. 2012. *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fakih, Mansour. 2007. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka. Pelajar.
- James M. Henslin. 2007. *Sosiologi Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Ken Suratiyah. 1992. *Analisis Efisiensi Produksi Pada Usahatani Nilam di Kabupaten Banyumas*, Berkala Penelitian Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada (BPPS-UGM) Jilid 5, No 2A, Edisi Mei 1992. hlm 339-351.
- Sajogyo, P. 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : Rajawali-Press
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja Grafindo.
- Siregar. 2007. *Analisis Sosiologis terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Masyarakat Indonesia*. Jurnal Socioteknologi, Vol. 12
- Soekiman dan Heryanto. 2009. *Motivasi Kerja Sebagai Dorongan Internal dan Eksternal pada Perusahaan Jasa Konstruksi*, Prosiding Konferensi Nasional Teknik Sipil 3 UPH.
- Kanfer Ruth. Ackerman, Philip L., 2009. Test Length and Cognitive Fatigue: An Empirical Examination of Effects on Performance and Test-Taker Reaction. *Journal of Experimental Psychology*, 15(2): 163-181.
- Kartono, Kartini, 1992, *Pathologi sosial 2 (kenakalan remaja)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latang, Fatmasuri. 2013. *Peranan Ibu Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga, Kasus Lima Ibu Rumah Tangga Di Perumnas Tibojong Watampone*. UNM
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. (diterjemahkan Oleh: Tjeptjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Muslikhati, Siti. 2004 *Feminisme*. Jakarta : Gema Insan.
- Ndraha, Taliziduhu. 2012. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jilid 1-2. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Respati. 2013. *Sikap Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Komplek XXX Tangerang*. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta. *Junal Psikologi* 11 (1): 14
- Siagian.Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.